

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban**

Berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Raudhatussuyubban, bermula dari prakarsa pemuda Sei.Lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Bapak Muhammad Idris H.M yang mengajak teman-teman lainnya bermusyawarah dengan masyarakat Sei. Lulut untuk mendirikan madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif ditengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dari semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah madrasah aliyah yang berada dibawah naungan **“Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah”**.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses belajar mengajarpun menggunakan bangunan secukupnya, namun dengan semangat pengabdian dan ibadah, proses belajar mengajar tetap berlangsung hingga saat ini. Melalui perjuangan panjang dan gigih, bangunan Madrasah Aliyah terletak di Jl. Veteran KM. 6 RT. 4 No. 223 Kode Pos. 70653 Desa Sei. Lulut Kec. Sei. Tabuk Kab. Banjar sudah makin meningkat yang sekarang dengan Bapak Drs. H. Noor Asyikin sebagai kepala madrasah yang kedua dari tahun 2010 setelah Bapak pendiri yang memimpin. Dimana Madrasah aliyah tersebut masih

eksis untuk berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam.

Adapun jumlah pengajar di MA Raudhatuysyubban sebanyak 29 Orang, yang terdiri dari 1 orang Pegawai Negeri Sipil, 23 orang Guru Tetap Yayasan, dan 3 orang Guru Tidak Tetap Yayasan (*lihat lampiran1*). Sedangkan guru yang menjadi sasaran penelitian adalah Bapak M. Anshari selaku guru mata pelajaran matematika di kelas XI IPA dengan latar belakang pendidikan beliau menempuh sebagai Mahasiswa Kualifikasi Angkatan 2011 di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan beliau menjalani sebagai pengajar selama 5 tahun.

Mengenai keadaan siswa di MA Raudhatuysyubban berjumlah 266 orang yang terdiri dari 127 laki-laki dan 139 perempuan. Prestasi-prestasi juga begitu banyak diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah tersebut (*lihat lampiran2*), demi membawa nama harum Madrasah Aliyah tercinta. Mengenai kegiatan belajar mengajar sudah semakin meningkat dengan tersedianya perpustakaan yang memadai, sehingga siswa-siswi dapat belajar dan memanfaatkan buku-buku yang tersedia. Dengan keadaan buku berjumlah 947 buah terdiri dari buku paket 692 buah, buku penunjang 155 buah, dan buku tentang fiksi 100 buah. Serta masing-masing siswa dalam pembelajaran memiliki buku penunjang berupa lembar kerja siswa (LKS) yang relevan.

Adapun mengenai gambaran keadaan ruangan yang dimiliki oleh MA Raudhatussyubban Sei. Lulut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan ruangan**  
**MA Raudhatussyubban Sei. Lulut**

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1 ruang
4	Ruang Belajar	9	-	-	9 ruang
5	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
6	Ruang Mushalla	-	1	-	1 ruang
7	Ruang WC Guru dan Siswa		2	-	2 ruang
8	Ruang Laboratorium	1	-	-	1 ruang
9	Ruang Bimbingan Konseling	1	-	-	1 ruang
10	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
11	Ruang Kantin	2	-	-	2 ruang

Adapun strategi yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pada MA Raudhatussyubban adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
2. Peningkatan mutu Proses Belajar Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kemajuan Madrasah
3. Meningkatkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi
4. Melibatkan peran serta masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menjadikan Madrasah yang mandiri dan berkualitas.

Kurikulum yang digunakan MA Raudhatussyubban adalah kurikulum berkarakter yang mengacu pada delapan standar : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Adapun waktu dan kegiatan belajar mengajar MA Raudhatussyubban sebagai berikut :

- a. Intrakurikuler dilaksanakan pagi hari jam 07.45 s.d 13.55 sebanyak 8 jam pelajaran.
- b. Ekstrakurikuler komputer, maulid, pramuka, silat, dan olahraga dilaksanakan setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan pembelajaran intra kurikuler.
- c. Kegiatan kegiatan Apel setiap hari senin jam 07.15 s.d 08.35 dan pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi jam 07.30 s.d 07.45.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Uji Coba Instrumen Pengaruh Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Demi menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner harus melalui dua tahapan uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan instrumen penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 58 orang responden dengan bantuan SPSS 17 *for windows*.

Dengan jumlah responden ( $n$ ) = 58 dan taraf signifikansi 5%, maka nilai  $r$  tabel sebesar 0,258 (*lihat pada lampiran 3 tabel r*). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $>$   $r$  tabel. Berikut ini adalah hasil pengujian validitasnya:

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Variabel Independen (X)**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	56.52	35.166	.465	.751
item2	55.62	37.222	.324	.761
item3	55.97	33.788	.447	.751
item4	55.38	36.099	.340	.759
item5	56.66	36.897	.324	.761
item6	55.43	38.846	.024	.777
item7	56.72	35.396	.324	.761
item8	55.90	36.621	.358	.759
item9	56.86	37.489	.240	.765
item10	56.02	37.245	.301	.762
item11	56.29	32.246	.582	.738
item12	55.26	36.827	.262	.764
item13	56.47	35.341	.464	.752
item14	55.41	36.457	.262	.765
item15	56.52	37.868	.137	.772
item16	55.09	37.098	.272	.764
item17	56.45	32.778	.588	.739
item18	55.14	36.191	.293	.763
item19	56.86	38.612	.095	.772
item20	55.34	37.458	.205	.767
item21	56.12	36.003	.290	.763
item22	55.74	37.283	.260	.764

Sedangkan pengujian reliabilitas item angket mengkonsultasikan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dikatakan tidak reliabel. Dalam hal ini taraf signifikannya adalah 5% dengan  $n = 58$ , maka didapat  $r$  tabel = 0.258. Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 17 *for windows* pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas Variabel Independen (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.769	22

Berdasarkan tabel *berikut* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh butir pernyataan nilainya  $0.769 >$   $r$  tabel atau  $0.769 >$   $0,258$  ini berarti seluruh item pertanyaan adalah reliabel. Reliabilitas yang  $<$   $0.600$  adalah kurang baik, sedangkan antara  $0.600$  sampai dengan  $<$   $0.800$  adalah dapat diterima, dan  $\geq 0.800$  adalah baik. Karena nilai Cronbach adalah  $0.769$  berada antara  $0.600$  sampai dengan  $\leq 0.799$ , maka nilai tersebut adalah dapat diterima (Priyatno, 2009).

Adapun hasil perhitungan dari penggunaan SPSS 17 *for windows* untuk uji validitas dan reliabilitas tersebut disajikan pada *lampiran 4*.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa dari 22 item pertanyaan yang diuji cobakan, 17 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid, jadi jumlah yang digunakan untuk

penelitian adalah 17 buah item pertanyaan dengan sebaran pertanyaan angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Instrumen setelah Uji Coba**

No	Variabel X Pengaruh Media Pembelajaran TIK	Item Pertanyaan		Total
		Positif ( <i>favourabel</i> )	Negatif ( <i>Unfavourable</i> )	
1	Motivasi	1*	2*	2
2	Perbedaan individual	3*	4*	2
3	Tujuan pembelajaran	5*	6	1
4	Organisasi isi	7*	8*	2
5	Persiapan sebekum belajar	9	10*	1
6	Emosi	11*	12*	2
7	Partisipasi	13*	14*	2
8	Umpan balik	15*	16	1
9	Penguatan	17*	18*	2
10	Latihan dan pengulangan	19	20	-
11	Penerapan	21*	22*	2
JUMLAH		9	8	17

Ket : \* Valid

Dari skor yang diperoleh siswa tentang pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat di lihat *lampiran 5*. Kemudian ditentukan tingkat skor angket siswa berdasarkan perhitungan pada *lampiran 6*.

Dari perhitungan berdasarkan *Microsoft Exel 2010* di atas diperoleh Mean = 83,9 dan SD = 6,5, maka diperoleh:

1. Pengaruh media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada diatas Mean + SD =  $83,9 + 6,5 = 90,4$  atau  $> 90$ .

2. Pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara  $\text{Mean} - \text{SD}$  dengan  $\text{Mean} + \text{SD}$ . ( $83,9 - 6,5 = 77,4$  atau 77 sampai dengan  $83,9 + 6,5 = 90,4$  atau 90) atau 77 – 90.
3. Pengaruh media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi(TIK) dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada diatas  $\text{Mean} - \text{SD} = 83,9 - 6,5 = 77,4$  atau 77.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategori tingkat pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Skor Angket**  
**Pengaruh Media Pembelajaran TIK**

No	Rentang Skor	Keterangan
1	>90	Tinggi
2	77 – 90	Sedang
3	<77	Rendah

## 2. Menentukan Tingkat Pengaruh Media Pembelajaran Pada Kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut.

Data tentang skor angket pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut pada *lampiran 6*. Perhitungan rata-rata (*mean*), standar deviasi (*SD*) dan kriteria kategori skor angket pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dilihat pada *Tabel 4.5* di atas.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka akan didapatkan tingkat nilai skor pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh Media Pembelajaran**  
**Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Kelas XI IPA**  
**MA Raudhatussyubban Sei. Lulut**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	> 90	Tinggi	3	9,7
2	77-90	Sedang	20	64,5
3	< 77	Rendah	8	25,8
Jumlah			31	100

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh media pembelajaranteknologi informasi dan komunikasi(TIK) terhadap hasil belajar matematika pada kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut tahun ajaran 2013/2014 sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan persentasi64,5%.

### **3. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut.**

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika siswa diambil dari beberapa tes ulangan harian. Adapun distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulutdapat dilihat pada (*lampiran 7*).

Jadi, berdasarkan interpretasi hasil belajar siswa lihat (*tabel 3.3*) dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Raudhatussuyubban Sei. Lulut adalah 78,61 berada pada tingkat yang baik.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussuyubban Sei. Lulut berada pada tingkat baik yakni dengan rata-rata 78,61. Sedangkan pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara umum dikategorikan sedang dengan persentase 64,5%.

Dari hasil diatas belum terlihat jelas pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika pada kelas XI IPA MA Raudhatussuyubban Sei. Lulut. Untuk melihat pengaruh tersebut terlebih dahulu kita harus mengadakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis berikut.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji one Sample Kolmogorov Smirnov menyebutkan normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	-.00003
	Std. Deviation	7.602412
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.647

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa signifikasi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,647. Karena signifikasi lebih dari 0,05 ( $0,647 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas tersebut penulis menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi

variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

			Unstandardized Residual	Media TIK
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.190
		Sig. (2-tailed)	.	.305
		N	31	31
	Media TIK	Correlation Coefficient	.190	1.000
		Sig. (2-tailed)	.305	.
		N	31	31

Dari output di atas dapat kita ketahui bahwa bahwa korelasi antara variabel X dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai yang signifikansi sebesar 0,305. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,305 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan oleh penulis adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Durbin-Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.656	7.732	1.943

a. Predictors: (Constant), Media TIK

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson (*lihat lampiran 8*). Dengan  $n = 31$  dan  $k = 1$  maka didapat nilai  $DL = 1,363$  dan  $DU = 1,495$ . Jadi nilai  $4-DU = 2,505$  dan  $4-DL = 2,637$ .

Dari output di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,943. Karena nilai DW terletak antara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,495 < 1,943 < 2,505$ ) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS 17 for windows* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap variabel

terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussuyubban Sei. Lulut.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Penjelasan dari hasil pengolahan akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56.934	17.802		-3.198	.003
Media TIK	1.617	.212	.817	7.637	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *out put Coefficients SPSS 17 for windows* maka variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -56,934 + 1,617 X$$

Dari persamaan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) adalah -56,934 ini menunjukkan harga constant, dimana jika variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak ada, maka hasil belajar matematika siswa adalah -56,934.
2. Koefisien (b) = 1,617 ini berarti bahwa variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, atau dengan kata lain jika media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditingkatkan 1% maka hasil belajar matematika siswa akan bertambah sebesar 1,617 dan sebaliknya.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *out put* SPSS 17 *for windows*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> dan terdapat dua pilihan yang bisa dipakai, yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*. Namun untuk regresi linier sederhana sebaiknya digunakan *R Square*, karena jumlah variabelnya tidak lebih dari dua variabel.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.656	7.732

a. Predictors: (Constant), Media TIK

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa :

1. R sebesar 0,817 berarti hubungan antara variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 81% artinya hubungannya erat.
2. R Square sebesar 0,668 berarti 67% variabel hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sedangkan sisanya 33% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. *Standard Error of Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini *Standard Error of Estimated* nya sebesar 7,732. Semakin kecil *Standard Error of Estimated* berarti model semakin baik. *Standard Error of Estimated* < *Standar Deviasi* ( $7,732 < 17,802$ ) berarti antara media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan hasil matematika belajar siswa hubungan yang selaras.

#### **b. Uji t**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kriteria pengujiannya adalah  $H_a$  artinya terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen(Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel pada  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56.934	17.802		-3.198	.003
Media TIK	1.617	.212	.817	7.637	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

Nilai  $t$  hitung variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah 7,637 dan nilai  $t$  tabel  $n = 31$  sehingga  $df = n - 2$ ,  $df = 29$  dengan signifikansi 5% adalah (lihat dilampiran  $t$  tabel) maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7,637 > 1,699$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika kelas XI IPA MA Raudhatussyubban. Artinya, jika variabel media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditingkatkan maka variabel hasil belajar matematika siswa akan bertambah/meningkat.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya setelah melalui proses pembelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar matematika terdapat serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara aktif untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar tersebut perlu diperhatikan dua komponen yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Penggunaan dan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu mempunyai konsekuensi pada penggunaan jenis media pembelajaran yang sesuai, dipaparkan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011) bahwa dengan media pembelajaran akan tercipta metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Sedangkan fungsi media dalam proses belajar mengajar oleh Uzer dalam Darmin (2003) yaitu untuk meningkatkan rangsangan siswa dalam proses yang berawal dari serangkaian tindakan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah salah satu alternatif yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu pembelajaran dalam menghubungkan konsep-konsep yang penting pada materi sehingga siswa lebih merasa tertarik dan mudah dalam memahami materi. Dalam penyajian media

pembelajaran tersebut dapat beraneka ragam dan sesuai yang dinyatakan (Salman, 2013) bahwa materi dapat dirancang oleh guru dengan kreatif dan menarik sesuai kebutuhan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar tersebut guru menjadi fasilitator yang keberadaan dan pengaruhnya sangat penting dalam memegang jalannya pembelajaran, khususnya tentang bagaimana mengajar atau mengatur belajar dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Hudson & Porter, 2010).

Selain itu pula, penelitian yang dilakukan oleh (Patahuddin, 2009) di Australia tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran dan pengajaran matematika, menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat memperkaya pembelajaran matematika siswa, membantu guru melayani kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dan dengan media pembelajaran tersebut juga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar sebagai perantara yang berupa sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar matematika (Arsyad, 2011).

Berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran merupakan alat bantu pendidikan adalah sangat menarik dan menyenangkan. Misalnya, dalam hal pengolahan data berupa naskah atau teks, dapat menggunakan MSOffice, yaitu *microsoft office word*. Sedangkan untuk pengolahan data berupa angka, kita dapat menggunakan aplikasi MSOffice, yaitu *microsoft office excel*. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode

presentasi dengan menggunakan *microsoft office power point*, yang mana program *Microsoft Power Point* dapat menampilkan menu-menu yang berguna dalam pembuatan wacana multimedia yang bersifat tutorial (Putra, 2013)

Berdasarkan hasil dari pengisian angket pada (*lampiran 9*) dari 31 siswa, yang diklasifikasikan dengan pilihan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pertanyaan positif (*favourabel*), Dengan persentase 64,5% yang memilih adanya sering merasa ketertarikan, bahkan 19,4% dari siswa sangat merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dari data di atas media pembelajaran dapat memberikan suasana yang baru dan bervariasi dalam pembelajaran matematika. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Yamin & Ansari (2012) bahwa media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, lebih positif dan produktif.

Berdasarkan pada kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran dengan persentase 58,1% yang memilih sering termasuk dalam kriteria tertinggi, sedangkan yang memiliki kesiapan yang sangat tinggi sebesar 25,8%. Dan dengan persentase 58,1% memiliki kepercayaan diri yang bagus, bahkan 35,5% darinya sangat bagus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertantang bahwa sebelum mengikuti pelajaran matematika di ruang belajar maka terlebih dahulu belajar di rumah, jadi para siswa lebih siap dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran matematika tersebut. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh (putra, 2013) dan (Hawi, 2008) bahwa teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) akan membawa tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia yakni siswa.

Menurut (Munir, 2009) bahwa pola pembelajaran bermedia, siswa dapat memilih materi berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, dan menarik perhatian. Berdasarkan hasil perolehan angket siswa dengan persentasi 35,5% dan 48,4% menyatakan bahwa siswa selalu dan sering merasa mudah memahami penyajian materi pada layar projektor, juga dengan persentasi 48,4% dan 41,9% menyatakan bahwa siswa selalu dan sering merasa senang dan nyaman untuk mengikuti pelajaran matematika, ini disebabkan karena penyajian materi yang menarik dan berdasarkan hasil wawancara penulis pada (*lampiran 10*) terhadap guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi dengan matang sebelum melaksanakan pembelajaran dan diharapkan lagi penyajian materi lebih disiapkan dengan sangat matang agar lebih meningkat lagi partisipasi dan hasil belajar siswa (*lihat lampiran 13*).

Sedangkan frekuensi pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ditinjau dari pertanyaan negatif (*unfavourabel*) yang termasuk dalam kategori tertinggi dengan persentasi 77,4% menyatakan siswa tidak pernah merasa bahwa media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) itu tidak ada manfaatnya, karena para siswa sudah merasakan sendiri manfaat dan kegunaan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran tersebut serta sangat antusias untuk menggunakannya (*lihat lampiran 14*). Dan temuan Rokhmah dalam (Patahuddin, 2009) bahwa para siswa

mengakui belajar matematika dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang baru dan menyenangkan.

Selanjutnya dengan persentasi 67,7% menyatakan siswa tidak pernah merasa malu untuk menanyakan jika masih ada pelajaran yang belum dipahami ketika pembelajaran matematika selamamedia pembelajaran TIK berlangsung, ini menunjukkan bahwa pada saat dilaksanakan pembelajaran siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk perkembangan siswa dan memotivasi rasa keingin-tahuan mereka untuk lebih menggali kemampuannya. Dijelaskan oleh (Arsyad, 2011) bahwa partisipasi siswa dalam bentuk mental sangat diperlukan dalam pembelajaran agar lebih terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat pelajaran itu.

Menurut (Arsyad, 2011) pembelajaran yang melibatkan perasaan pribadi sangat berpengaruh dan bertahan. Kemudian mengenai pertanyaan siswa yang tidak pernah merasa malas untuk mengikuti pelajaran matematika ketika digunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran diperoleh dengan persentasi 64,5%. Karena sesuai juga yang dinyatakan oleh (Munir, 2009) bahwa karena siswa telah merasa termotivasi dengan adanya media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tersebut sehingga belajar menjadi menyenangkan dan penuh semangat yang tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa dapat diperoleh keterangan secara umum bahwa siswa merasa termotivasi dengan media

pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menurut siswa mereka menjadi lebih mudah dan tidak bosan dalam memahami materi. Juga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran karena dapat menemukan hal dan suasana yang baru didalamnya.

Dengan demikian, jelas bahwa kebutuhan bahan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat untuk membantu siswa menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan materi pelajaran dengan lebih cepat, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, membiasakan guru menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat ini.

Dari hasil diatas sudah terlihat adanya pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussuyubban Sei. Lulut. Untuk melihat pengaruh tersebut dalam perhitungan statistik ditelusuri dengan menggunakan bantuan hasil perhitungan dari SPSS 17 *for windows*.

Hasil perhitungan SPSS 17 *for windows* yang menggunakan analisis Regresi linear Sederhana dengan Uji t menghasilkan  $t$  hitung= 7,637. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya terdapat pengaruh yang

positif media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Setelah dihubungkan dengan  $t$  tabel = 1,699 pada (*Lampiran 11*), dimana ( $df = n - 2$  dengan signifikansi 5%) ternyata  $t$  hitung >  $t$  tabel dengan hasil  $7,637 > 1,699$  sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini akan menguji analisis yang telah disusun yaitu:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Raudhatussyubban Sei. Lulut.